

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai relasi sosial dalam membentuk toleransi antar umat beragama menggunakan metode kualitatif. Peneliti memilih metode ini karena kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan pengamatan secara langsung dan bukan menggunakan metode pengangkaan. Kemudian, metode penelitian kualitatif akan memudahkan apabila berhadapan dengan kenyataan, serta akan memberikan kedekatan emosional antara peneliti dengan informan sehingga data yang dihasilkan akan disajikan secara mendalam.

Metode kualitatif ini mencari makna yang lebih mendalam dari realitas atau suatu fenomena yang ada dengan mengumpulkan data berupa kalimat atau gambar yang mana hal ini dapat memicu munculnya pemahaman yang lebih nyata. Berdasarkan hal tersebut, jenis metode ini merupakan disiplin ilmu yang mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Dalam arti sebenarnya, metode kualitatif merupakan studi fenomenologi terkait apa yang tampak, seperti segala sesuatu yang muncul dari pengalaman kita, cara kita ketika mengalami sesuatu, dan makna yang terkandung terkait pengalaman yang kita alami. Oleh sebab itu, fokus yang disandarkan bukan hanya sekadar pada fenomena belaka, melainkan pada pengalaman sadar dari sudut pandang orang yang mengalami secara langsung.<sup>66</sup>

Penelitian kualitatif ini menekankan pada catatan deskripsi dengan kalimat yang rinci dan lengkap, sehingga peneliti akan berusaha menganalisis data secara mendalam sesuai gambaran situasi dari berbagai macam bentuk aslinya, seperti pada saat dicatat atau kumpulan data yang diberikan oleh informan atau partisipan untuk penyajian data tersebut.<sup>67</sup> Oleh karena itu, penelitian yang akan diambil peneliti dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif deskriptif melalui semua aspek yang dirasakan dan dialami oleh partisipan.

---

<sup>66</sup> Muhammad Farid. *Fenomenologi: Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2018).

<sup>67</sup> Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: Cakra Books 1 (1). 2014). hal 96

John W. Creswell mengartikan bahwa metode kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk menggali serta memahami secara mendalam dari suatu gejala *sentral*. Dalam pencarian memahami gejala sentral tersebut maka perlu adanya wawancara terhadap peserta penelitian atau *partisipan* yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan sebuah pertanyaan yang umum dan agak luas. Peneliti mengumpulkan semua informasi yang disampaikan oleh partisipan, yang biasanya berbentuk kata-kata atau teks. Data yang sudah terkumpul tersebut kemudian dianalisis dan hasil analisis tersebut berbentuk penggambaran atau deskripsi. Dari data-data itu peneliti berusaha untuk menginterpretasikan atau menafsirkan secara mendalam. Kemudian, peneliti melakukan permenungan pribadi (*self-reflection*) dan memaparkannya dengan peneliti atau teori yang telah digunakan sebelumnya.<sup>68</sup>

Metode kualitatif biasanya diawali dengan menggunakan pertanyaan yang umum kemudian mendetail dan terperinci. Partisipan diberikan peluang seluas-luasnya untuk menuangkan pikiran dan pendapatnya tanpa dibatasi oleh peneliti. Peneliti akan memperuncing data dan informasi yang kaya tersebut sehingga menjadi terpusat. Dengan demikian, dapat ditekankan bahwa informasi dari partisipan sangatlah penting karena menjadi salah satu sumber data utama.

Penggunaan istilah ‘partisipan’ atau ‘informan’ pada penelitian ini karena peserta penelitian memiliki peran aktif dalam memberikan informasinya. Bahkan informasi dari para peserta penelitian dapat saja mengubah arah penelitian. Misalnya ketika praduga atau asumsi peneliti ternyata tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh partisipan. Oleh sebab itu, karena tujuan dari metode kualitatif ini mencari makna pengalaman secara langsung dari partisipan, maka arah penelitian harus disesuaikan dengan fenomena yang dirasakan dari informan yaitu pengalaman bagaimana masyarakat Bedali merasakan relasi sosialnya dalam membangun toleransi antar umat beragama. Dengan demikian, partisipan diberikan ruang yang sangat besar karena benar-benar diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek pada model penelitian kualitatif ini.

---

<sup>68</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Grasindo. 2010). hal 3-8

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Lexy J. Moleong berpendapat bahwa kedudukan peneliti di sini cukup rumit karena menjadi bagian dari seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpul data, analisis dan penafsir data, serta menjadi pelapor hasil dari penelitiannya.<sup>69</sup> Sebagai instrumen atau alat penelitian, maka pada dasarnya kehadiran peneliti menjadi faktor penting pada proses pelaksanaan penelitian ini karena berhubungan langsung dengan subjek maupun objek yang diteliti, sehingga peneliti dapat memahami permasalahan yang ada di lapangan. Peneliti akan secara intensif melakukan pengamatan aktivitas sasaran baik dalam bentuk proses kegiatan keagamaan maupun interaksi masyarakat, sehingga peneliti perlu memperoleh informasi tersebut melalui pengamatan secara langsung ke lapangan dan wawancara pada partisipan mengenai relasi sosial yang mana di dalamnya memuat bagaimana interaksi sosial masyarakat dapat membentuk toleransi antar umat beragama di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, di mana tempat ini merupakan lokasi yang mempraktikkan interaksi sosial yang sangat baik sehingga menampilkan keunikan pada tradisi toleransi yang ada pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berlatarbelakang masyarakat yang heterogen yaitu berasal dari berbagai macam agama atau bahkan aliran kepercayaan dan kebatinan yang dapat hidup berdampingan satu sama lain tanpa adanya sejarah konflik agama. Hal ini sangat menarik untuk dikaji, selain itu juga memungkinkan peneliti untuk mudah mendapatkan data informasi dalam hal mencari informasi secara mendalam.

## **D. Sumber Data**

Data penelitian kualitatif biasanya berupa data lunak (*soft data*) yaitu berupa kata, kalimat, ungkapan dan tindakan dari subjek yang diteliti. Data utama dari penelitian kualitatif yaitu meliputi kalimat dan tindakan dari subjek yang diteliti,

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006), hal 4

dan diamati maupun diwawancarai. Sedangkan, pada sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam menggali informasi, seperti berupa dokumen atau arsip, narasumber (partisipan atau informan), kegiatan atau peristiwa, lokasi, benda, gambaran maupun rekaman. Berikut sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan sesuai jenis dan posisinya, antara lain:

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data<sup>70</sup>, hal ini mencakup data utama seperti yang diperoleh pada saat observasi atau pengamatan secara langsung ke lapangan, misalnya dari narasumber atau informan. Dalam penelitian ini, sumber data primer ini merupakan hasil dari observasi ke lokasi penelitian yang diamati dan dicatat secara langsung, dan juga melakukan wawancara serta dokumentasi kepada pihak yang berkaitan.

Pemilihan informan yang akan diteliti harus memiliki kriteria yaitu harus menguasai permasalahan yang diteliti terkait hubungan dan pengimplementasian toleransi di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Dalam penelitian kualitatif ini informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana subjek penelitian di sini harus berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.<sup>71</sup> Subjek dalam penelitian ini merupakan tokoh dari masyarakat Desa Bedali yang mencakup pada tokoh dari masing-masing agama, yaitu tokoh agama Kristen ataupun Katolik, tokoh agama Hindu, tokoh agama Islam, serta dari pihak pemerintahan desa.

### 2. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder memiliki fungsi sebagai data pelengkap dari data primer. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh tidak secara langsung di lapangan, akan tetapi data tersebut sudah dibuat dari orang lain atau

---

<sup>70</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2006). hal 253

<sup>71</sup> Sanapiah Faisal. *Format-format Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007). hal 66-67

bisa dikatakan bahwa peneliti sebagai tangan kedua.<sup>72</sup> Sumber data tersebut diperoleh dari pihak yang berkaitan, misalnya seperti buku atau jurnal yang menunjang dari penelitian yang akan diteliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah sangatlah penting karena merupakan prosedur sistematis untuk mendapatkan data yang diperoleh. Hal ini menjadu langkah yang paling strategis dalam proses penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapakat data dan informasi sebanyak-banyak.<sup>73</sup> Berikut metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data, antara lain :

#### **1. Observasi**

Kegiatan observasi hakikatnya menggunakan pancaindera, baik penglihatan, pendengaran, penciuman, untuk mendapat dari permasalahan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini observasi yang dilakukan terhadap kehidupan masyarakat di Desa Bedali terkait hubungan antar umat beragama yang dibangun selama ini dengan mengedepankan toleransi yang tinggi. Hal ini yang menyebabkan peneliti memiliki peran yang cukup aktif dalam pelaksanaan observasi yang terjun langsung ke lapangan, sehingga peneliti dengan mudah untuk mengamati dan berbaur kepada informan yang akan diteliti.

Metode ini dilakukan dengan cara sistematis mencatat dan mengamati segala peristiwa yang terjadi.<sup>74</sup> Adapun menurut Bungin yang mengemukakan bentuk-bentuk observasi, yaitu

- a. Observasi partisipan, ialah proses pengumpulan data melalui pengamatan dengan melibatkan secara langsung dalam keseharian masyarakat Bedali.

---

<sup>72</sup> Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: Cakra Books 1 (1). 2014). hal 113

<sup>73</sup> Aan Komariah, Djam'an Satori. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2011).

<sup>74</sup> Cholid Narbuko. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010). hal 70

- b. Observasi tak terstruktur, ialah kegiatan pengamatan tanpa menggunakan pedoman observasi yaitu dalam prosesnya peneliti mengembangkan segala ide berdasarkan perkembangan yang ada di lapangan.
- c. Observasi kelompok, ialah proses pengamatan yang dilakukan lebih dari dua orang atau sekelompok dalam penelitian.<sup>75</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dan partisipan atau subjek penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada pihak yang berkaitan dengan lokasi yang diteliti dengan memperhatikan kata-kata serta tindakan partisipan. Pada kegiatan penelitian ini melibatkan beberapa tokoh dari masing-masing agama dan perangkat desa, yaitu Bapak Syafaat selaku tokoh agama Islam, Bapak Edo selaku tokoh agama Kristen Desa Bedali, Bapak Sigit selaku tokoh PHDI Kecamatan Ngancar, Bapak Bahrul Rohmat selaku Kepala Desa Bedali dan masyarakat Bedali.

Melihat kemajuan perkembangan teknologi pada saat ini, wawancara dapat dilakukan secara tatap muka maupun tanpa tatap muka (*media online*) seperti percakapan pada media telekomunikasi. Adapun tahapan wawancara yang perlu dilewati supaya wawancara berjalan secara efektif, yaitu : a) pengenalan diri, b) menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan, c) menyampaikan materi wawancara supaya informan memahami arah pembahasan yang dibutuhkan peneliti, d) mengajukan sebuah pertanyaan.<sup>76</sup>

## 3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara dalam teknik pengumpulan data juga membutuhkan data tambahan untuk mendapat informasi secara faktual, seperti jurnal atau artikel online, dokumen dalam bentuk surat, arsip foto, hasil rapat, dan lain sebagainya. Data berupa dokumen ini

<sup>75</sup> Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persasa. 2007). hal 115-117

<sup>76</sup> Yusuf Abidin. *Strategi Membaca Teori dan Pembelajaran*. (Bandung: Risqi Press. 2010). hal 358

bertujuan untuk menggali informasi yang sudah terjadi di masa lampau. Pada penelitian ini akan menggali segala informasi baik arsip foto maupun dokumen dari kegiatan-kegiatan yang telah terjadi, serta melakukan dokumentasi secara langsung ke lokasi terkait kegiatan keagamaan maupun sosial dalam rangka membangun toleransi antar umat beragama di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Selain itu juga menggunakan artikel atau jurnal online untuk menunjang dalam mencari informasi yang sesuai terkait toleransi yang diinginkan peneliti.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses memeriksa, mengatur, dan mengkaji lebih dalam mengenai data temuan sistematis dari bahan-bahan yang telah diperoleh peneliti dari lapangan. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa tahapan analisis data, peneliti diharuskan untuk mengerti terlebih dahulu mengenai tahapan atau konsep dasar analisis data, yaitu yang dimulai dari tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, kemudian verifikasi data atau penarikan kesimpulan.<sup>77</sup> Tahapan analisis data merupakan tahapan yang penting dalam proses penelitian ini karena peneliti harus menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber. Berikut tahapan analisis data kualitatif menurut Miles Huberman, antara lain:

### **1. Pengumpulan data**

Pada tahapan ini semua data yang diperoleh dikumpulkan, mulai dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian hasil tersebut dituangkan menjadi dua bagian catatan lapangan, yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami yang berasal dari apa saja yang telah dilihat, didengar, dan dialami peneliti mengenai informasi yang ditemuinya terhadap toleransi pada masyarakat Bedali tanpa memberi pendapat maupun tafsiran dari fenomena yang terjadi. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisi bagaimana peneliti memberi kesan, komentar, penafsiran terhadap relasi sosial yang terjadi dalam masyarakat multi agama di Desa Bedali.

### **2. Reduksi data**

---

<sup>77</sup> Sirajudin Saleh. *Analaisi Data Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Ramadhan. 2017). hal 101

Tahapan ini dilakukan dalam proses menguraikan dan membuat rangkuman dari hal-hal pokok yang telah dikumpulkan. Reduksi data dapat diartikan secara sempit maupun luas, apabila dilihat secara sempit maka dapat dikatakan sebagai proses pengurangan data. Sedangkan secara luas dapat diartikan sebagai penyempurnaan data, baik dalam hal pengurangan data yang kurang relevan akan dibuang maupun penambahan data yang dirasa kurang. Hal ini bertujuan untuk menyederhanakan data-data yang diperoleh dan memfokuskan arah pemasalahan dari fenomena yang diteliti terkait relasi sosial masyarakat Desa Bedali dalam membentuk toleransi antar umat beragama, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari apa yang terjadi pada masyarakat Desa Bedali.

### 3. Penyajian data

Tahapan ini merupakan proses menyajikan data dari proses pengumpulan data dan informasi yang telah disusun berdasarkan pengelompokan-pengelompokan yang dibutuhkan. Tujuan dari tahapan ini untuk menggabungkan semua informasi yang diperoleh peneliti supaya dapat menggambarkan keadaan fenomena toleransi antar umat beragama yang terjadi di Desa Bedali melalui relasi sosial masyarakatnya, sehingga dalam hal ini peneliti tidak tenggelam dalam penarikan kesimpulan karena dapat menguasai secara keseluruhan dan dapat memahami lebih dalam realitas yang terjadi di Desa Bedali.

### 4. Penarikan kesimpulan

Pada penelitian ini, analisis pengolahan data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yang menggunakan metode deskriptif. Peneliti menarasikan hasil data dengan kalimat yang sederhana, singkat-padat, dan mudah dipahami. Dalam proses pengumpulan data dan reduksi data dapat diambil kesimpulan sementara terkait fenomena toleransi yang ada di Desa Bedali, yang kemudian setelah semua data sudah lengkap dan divalidasi secara lengkap oleh subjek peneliti atau dari masyarakat Bedali maka peneliti akan dapat diambil kesimpulan

akhir dari relasi sosial yang telah terlaksana guna membentuk toleransi yang ada di sana.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam pengecekan keabsahan data merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif karena syarat dari sebuah informasi yang dijadikan penelitian harus dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah ukuran sejauh mana data yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat diandalkan, dipercaya, dan diinterpretasikan secara tepat. Menurut Lexy J. Moleong hal Ini melibatkan kepercayaan (credibility), ketergantungan (dependability), transferabilitas (transferability), dan konfirmabilitas (confirmability) data.<sup>78</sup> Dari masing-masing kriteria tersebut memiliki teknik pemeriksaannya. Salah satu yang terpenting dari pemeriksaan keabsahan data dengan memperhatikan secara cermat pada kriteria tingkat kredibilitas (derajat kepercayaan), yaitu menggunakan perpanjangan pengamatan, keajegan atau ketekunan pengamatan, dan triangulasi.<sup>79</sup>

#### **1. Perpanjangan pengamatan**

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan pada masyarakat Bedali supaya dapat meningkatkan kepercayaan data (kredibilitas). Dengan demikian, peneliti harus melakukan observasi dan wawancara kembali dengan informan masyarakat Bedali baik yang telah ditemui maupun masyarakat lain yang baru ditemui. Hal ini membuat peneliti dan narasumber atau informan memiliki hubungan yang akrab, terbuka, dan saling percaya sehingga peneliti dapat menggali informasi yang lebih lengkap.

#### **2. Ketekunan pengamatan**

Melakukan ketekunan pengamatan dengan meningkatkan kecermatan dalam penelitian merupakan salah satu cara untuk mengontrol serta mengecek semua data yang dikumpulkan dan disajikan

---

<sup>78</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006). hal 48

<sup>79</sup> M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2012). hal 323

sudah benar sehingga dapat menghasilkan kepastian data yang baik dan sistematis. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji melalui membaca berbagai macam referensi, baik buku, jurnal ataupun penelitian terdahulu dengan membandingkan hasil dari yang telah diteliti.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>3</sup> Wiliam Wiersma mengemukakan bahwa triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber, dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini menyesuaikan segala sesuatu yang berkaitan mengenai variabel penelitian apakah sesuai dengan yang terjadi di Desa Bedali
- b. Triangulasi teknik pengumpulan data, dengan cara mengecek data menggunakan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama yaitu masyarakat Bedali yang telah dipilih sebagai informan. Jika hasil data berbeda maka perlu didiskusikan kembali kepada pihak yang terkait mengenai data untuk memastikan kebenaran yang ada dalam fenomena Desa Bedali.
- c. Triangulasi waktu, dengan cara mengumpulkan sumber data wawancara yang dilakukan di pagi hari pada saat informan masih segar, sehingga akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Kemudian untuk pengecekan kembali dapat dilakukan pada waktu dan

situasi yang berbeda menyesuaikan keadaan Desa Bedali.<sup>80</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Beberapa tahapan yang digunakan dalam penelitian ini yang berpacu pada pendapat Meleong, diantaranya :<sup>81</sup>

### 1. Tahapan pra lapangan

Langkah yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu menentukan lapangan penelitian dengan mempertimbangan kesesuaian tema yang diteliti. Setelah menentukan Desa Bedali Kecamatan Ngancar sebagai lokasi yang akan diteliti, kemudian menyusun rancangan penelitian mengenai fokus apa saja yang akan diteliti dan dibahas. Selanjutnya, menentukan jadwal dan alat penelitian sesuai keadaan di Desa Bedali. Terakhir, merancang pengumpulan data dan analisis serta kredibilitas data yang diperoleh dari informan. Selain itu, juga mengurus segala keperluan penelitian, baik pada saat perizinan maupun observasi berlangsung.

### 2. Tahapan pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini peneliti datang ke lokasi yang terletak di Desa Bedali Kecamatan Nagancar Kabupaten Kediri dengan melakukan pengamatan fenomena secara langsung yang terjadi di masyarakat dengan mengumpulkan informasi-informasi yang akan diperoleh dari berbagai tokoh-tokoh agama dan pemerintahan desa Bedali.

### 3. Tahapan analisis data

Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh dengan melakukan tahapan analisis data sehingga mendapatkan rumusan masalah dan tema yang sesuai pada realitas masyarakat Bedali terkait bentuk kegiatan keagamaan maupun sosial dalam membentuk

---

<sup>80</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007). hal 273-274

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). hal 340

toleransi antar umat beragama, serta sikap masyarakat Bedali menanggapi tantangan dan hambatannya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pada suatu kepenulisan perlu adanya sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berpikir secara sistematis sehingga menghasilkan pembahasan yang jelas dan teratur. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini, antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini terdiri dari kajian pustaka yang menjelaskan mengenai teori relasi sosial menurut Georg Simmel, definisi toleransi, dan konsep kerukunan umat beragama.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini memaparkan terksit kondisi geografis dan keadaan sosial budaya Desa Bedali serta hasil penelitian. Dalam hasil penelitian ada tiga sub bab yaitu interaksi sosial umat beragama, bentuk kerukunan antar umat beragama, serta tantangan dan peluang dalam membangun toleransi beragama di Desa Bedali.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bagian ini berisi tentang analisis data hasil penelitian yang telah diperoleh oleh penulis mengenai relasi sosial antar umat beragama dan bentuk-bentuk toleransi masyarakat Desa Bedali, serta tantangan dan peluang dalam membangun toleransi beragama di Desa Bedali.

## BAB VI PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, baik bab pertama sampai bab kelima dan saran-saran supaya semua langkah yang dilakukan serta hasil yang dicapai dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

### **J. Outline**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Telaah Pustaka
- F. Sistematika Pembahasan

**BAB II LANDASAN TEORI**

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Paparan Data

B. Temuan Penelitian

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

C. Kata Penutup

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Riset

Lampiran 4 : Curriculum Vitae